

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, tetapi membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Komunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berguna sebagai alat dalam berinteraksi dan membangun hubungan dengan orang lain. Segala aspek kehidupan manusia memerlukan komunikasi, baik itu secara langsung atau tidak langsung, komunikasi menggunakan kata-kata atau gerak tubuh, sejak manusia di kandung hingga meninggal dunia (Haro et al., 2021). Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat menghindari kontak sosial dengan lingkungannya. Proses komunikasi manusia terjadi pada semua konteks, seperti komunikasi interpersonal, intrapersonal, kelompok, dan organisasi. Seiring berjalannya waktu, muncul beberapa motif interaksi sosial antar manusia dan mendorong terbentuknya kelompok-kelompok yang memiliki motif yang sama seperti minat, profesi, hobi, kelompok dan organisasi. Kelompok yang memiliki kesamaan motif, misalnya minat, profesi, hobi, keterampilan, diskusi. Kelompok belajar, dan sumber informasi lainnya.

Di era modern ini, komunikasi menggunakan berbagai macam media untuk mempermudah proses komunikasi. Ruang virtual merupakan salah satu media yang menjadi pilihan masyarakat. Kemunculan internet saat ini mendukung ruang virtual menjadi sebuah alat atau media yang menghubungkan orang, kelompok, atau organisasi untuk berdiskusi, bertukar informasi dan lain-lain dalam waktu yang singkat dan cepat (Ronald, 2023). Perkembangan teknologi dan internet saat ini menjadi faktor ruang virtual menjadi sarana atau alat bantu komunikasi. Hadirnya ruang virtual mengatasi berbagai tantangan yang biasanya menjadi hambatan dalam komunikasi kelompok. Seiring perkembangan zaman, dunia terus berubah, begitu pula dengan komunikasi, terutama dalam aspek teknologi yang terus mengalami pembaruan dan sulit untuk dihindari. Ruang virtual pada dasarnya tidak hanya menghubungkan antar

individu, tetapi juga kelompok-kelompok secara global tanpa adanya batasan geografis (Nasrullah, 2012). Dengan ruang virtual, terjadilah komunikasi natar dua orang atau lebih yang memiliki tujuan bersama untuk dicapai. Komunikasi ini menciptakan dinamika yang tak terhindarkan. Dinamika adalah bentuk perubahan yang bisa terjadi dalam skala besar maupun kecil, dengan tempo cepat atau lambat, bersifat nyata, dan terkait dengan suatu situasi serta kondisi tertentu. (Kartono, 2007).

Seiring berjalannya waktu penggunaan internet di Indonesia semakin menunjukkan pertumbuhan yang tinggi pada era digital saat ini. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyatakan bahwa jumlah penggunaan internet Indonesia tahun 2024 telah mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa pendudukan di Indonesia tahun 2023. Dari hasil survei penetrasi internet Indonesia 2024 yang dirilis APJII, maka tingkat penetrasi internet Indonesia menyentuh angka 79,5%. Dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka ada peningkatan 1,4%. Kehadiran internet memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam berkomunikasi bahkan menjadi suatu alat yang mampu untuk menyebarkan informasi atau pesan ke seluruh dunia yang tidak terbatas jarak, waktu, dan ruang. Banyaknya jenis system infotmasi yang dapat diakses baik secara langsung ataupun daring menjadi salah satu munculnya interaksi setiap orang.

Perkembangan era digital saat ini membuat masyarakat harus melek terhadap teknologi internet, karena cepatnya perkembangan zaman dan teknologi dan membangun masyarakat yang berkualitas dan terstruktur (Adelia & Christin, 2022). Selain itu, kehadiran internet juga memberikan dampak pada berjalannya komunikasi secara mudah dan efisien tanpa harus berinteraksi secara langsung atau tatap muka. Internet adalah alat yang ampuh untuk menyebarkan informasi atau pesan.

Sosial media menjadi media penghubung para pengguna untuk berinteraksi, bertukar informasi dan menjadi wadah untuk berdiskusi. Terdapat beberapa jenis media sosial mulai dari Facebook, Instagram, Youtube, Whatsapp, Twitter (X), dan lain sebagainya. Sosial media menjadi salah satu gaya hidup masyarakat karena hamper seluruh pendudukan di Indonesia memiliki sosial media. Seriap pengguna sosial media

memiliki minat yang berbeda sehingga menimbulkan sikap atau respon yang berbeda pula, akibat dari perbedaan minat dan kesukaan dapat memengaruhi bagaimana merespon sebuah postingan.

Media sosial menjadi penghubung para pengguna untuk berinteraksi, bertukar informasi dan menjadi wadah untuk berdiskusi. Terdapat beberapa jenis media sosial mulai dari Facebook, Instagram, Youtube, Whatsapp, Twitter (X), dan lain sebagainya. Sosial media menjadi salah satu gaya hidup masyarakat karena hampir seluruh penduduk di Indonesia memiliki media sosial. Setiap pengguna media sosial memiliki minat yang berbeda sehingga menimbulkan sikap atau respon yang berbeda pula, akibat dari perbedaan minat dan kesukaan dapat memengaruhi bagaimana merespon sebuah postingan.

Media sosial merupakan media yang di dalamnya terjadi interaksi sosial, yakni rangkaian terus menerus tiada henti dibalik komunikasi sosial (Ariani & H. Nurmariati, 2022). Media sosial memiliki konsep yang bisa menghubungkan sebuah informasi yang diberikan secara bersama-sama dalam memberikan informasi. Media sosial merupakan media yang dapat menyampaikan informasi yang bermanfaat untuk para pengguna.

Terdapat banyak sekali aplikasi media sosial yang digunakan sebagai wadah berbagi atau bertukar informasi. Salah satu jenis media sosial yang populer saat ini adalah Twitter (X). Twitter saat ini telah melakukan *rebranding* atau mengubah namanya menjadi X dengan nama bisnis X Corp. Pada Juli 2023, Elon Musk mengumumkan rebranding Twitter menjadi “X” sebagai langkah strategis untuk mengubah platform tersebut menjadi aplikasi serba bisa seperti *WeChat* di Tiongkok. Dilansir dari Glints.com, Elon Musk memiliki ketertarikan khusus terhadap huruf “X”, yang tercermin dalam berbagai perusahaannya seperti SpaceX dan xAI. Rebranding ini juga mencerminkan visi Elon Musk untuk menciptakan platform yang lebih luas dan multifungsi, melampaui peran Twitter sebelumnya sebagai media sosial. X merupakan media sosial yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan, para pengguna X dapat memberikan komentar pada sebuah postingan, membuat postingan, bahkan

berinteraksi dengan pengguna lain, orang baru, publik figur, dan orang populer lainnya dari berbagai negara (Mauldini, 2022).

Twitter (X) adalah situs sosial media *micro blogging* yang dioperasikan yang dijalankan oleh *facebook*. *Micro blogging* berarti pada aplikasi X para penggunanya secara bebas mengirim dan membaca pesan sebuah cuitan maupun kritik seperti blog yang umumnya dikenalkan pada tahun 2006. Saat ini X tidak hanya menjadi sosial media yang menyebarluaskan gambar dan video hiburan saja, namun telah beralih sebagai media dalam berkomunikasi serta bertukar informasi dan diskusi. Hal ini berguna untuk para pengguna mengemukakan pendapat atau pemikiran dan *mindset* nya terhadap suatu topik melalui sebuah postingan *tweets* yang diunggah dan bersifat terbuka. X mempunyai kelebihan yakni jangkauannya yang luas seperti dapat menjangkau publik figur, sehingga potensi media promosi di masa yang akan datang semakin terjamin.

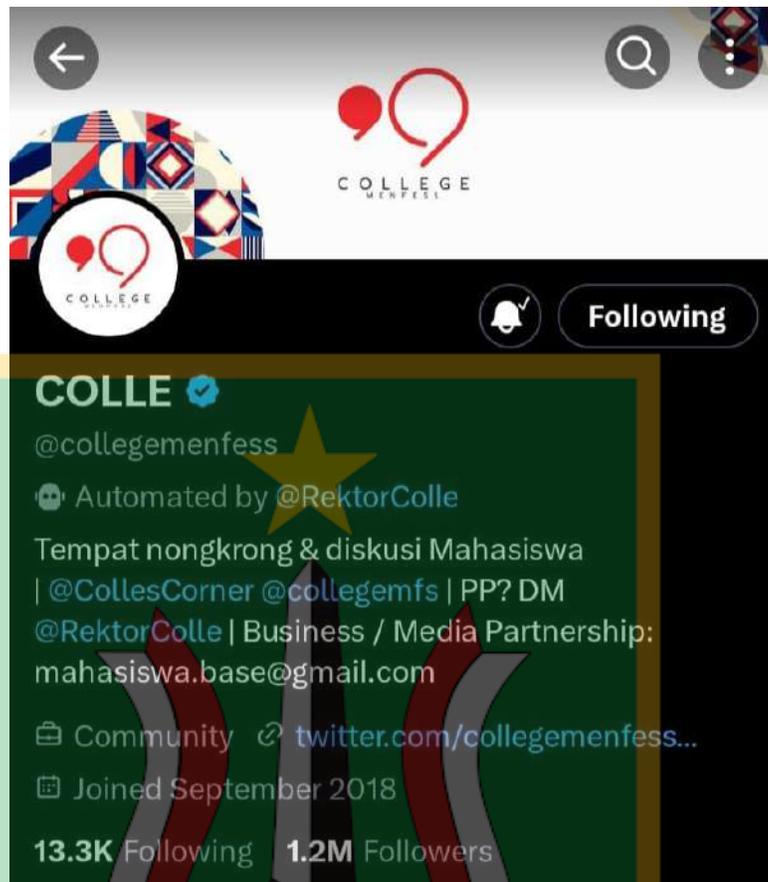
Twitter dipilih sebagai objek penelitian karena karakteristiknya yang unik dalam membentuk komunikasi digital yang cepat, terbuka, dan interaktif. Sebagai platform berbasis teks singkat, Twitter memungkinkan diskusi yang dinamis serta penyebaran informasi dalam waktu nyata. Selain itu, Twitter mendukung interaksi berbasis komunitas melalui fitur *retweet*, *reply*, dan *trending topics*, yang memperkuat solidaritas dan keterlibatan antar pengguna. Berdasarkan artikel BeTheSufer, pada awal tahun 2025, Twitter telah mengalami fluktuasi jumlah pengguna aktif. *Monthly Active Users* (MAU) Twitter telah mencapai sekitar 350 juta secara global, sedikit menurun dari puncaknya yang mencapai 400 juta pengguna sebelum perubahan nama menjadi X. Meskipun jumlah pengguna aktif Twitter telah menurun selama beberapa tahun terakhir, Twitter tetap menjadi pemain utama dalam lanskap media sosial. Menurut laporan We Are Social, ada sekitar 27,5 juta pengguna Twitter alias X di Indonesia per Oktober 2023. Jumlah ini menempatkan Indonesia di peringkat keempat global.

Tidak hanya berisikan *tweets* pribadi sebagai media komunikasi dan informasi, X juga memiliki sistem *autobase* dimana ada sebuah akun yang menyediakan tempat

untuk mencari sebuah informasi dan sebagai wadah untuk berdiskusi dengan topik dan latar belakang yang sama yang dapat menyatukan para penggunanya (*followers*). Untuk membuat sebuah diskusi atau informasi para pengguna X atau para pengikut sebuah *autobase* sebelumnya harus mengirimkan *mention confess* (*Menfess*). *Menfess* ini akan dikirimkan oleh seseorang secara anonim melalui *direct message* (DM) yang nantinya akan dikirimkan oleh *bot autobase* tersebut (Adelia & Christin, 2022). *Autobase* tidak dapat digunakan secara sembarangan, karena setiap akun *autobase* memiliki aturan atau *rules* yang dijadikan acuan sebelum seseorang mengirimkan *menfess*. Seseorang yang ingin mengirimkan *menfess* harus mendapatkan *follow back* terlebih dahulu dari admin akun *autobase* tersebut.

Pengguna X dapat mengikutri akun-akun yang menurutnya relevan dengan minat atau profesi mereka sehingga pengguna dapat terhubung dengan orang-orang dengan kepentingan yang sama untuk mendapatkan informasi terkini atau topik tertentu. Dengan fitur-fitur seperti *retweet*, *like*, dan *reply* tentunya memfasilitasi interaksi dan diskusi antara para pengguna, sehingga dapat menciptakan ruang komunikasi.

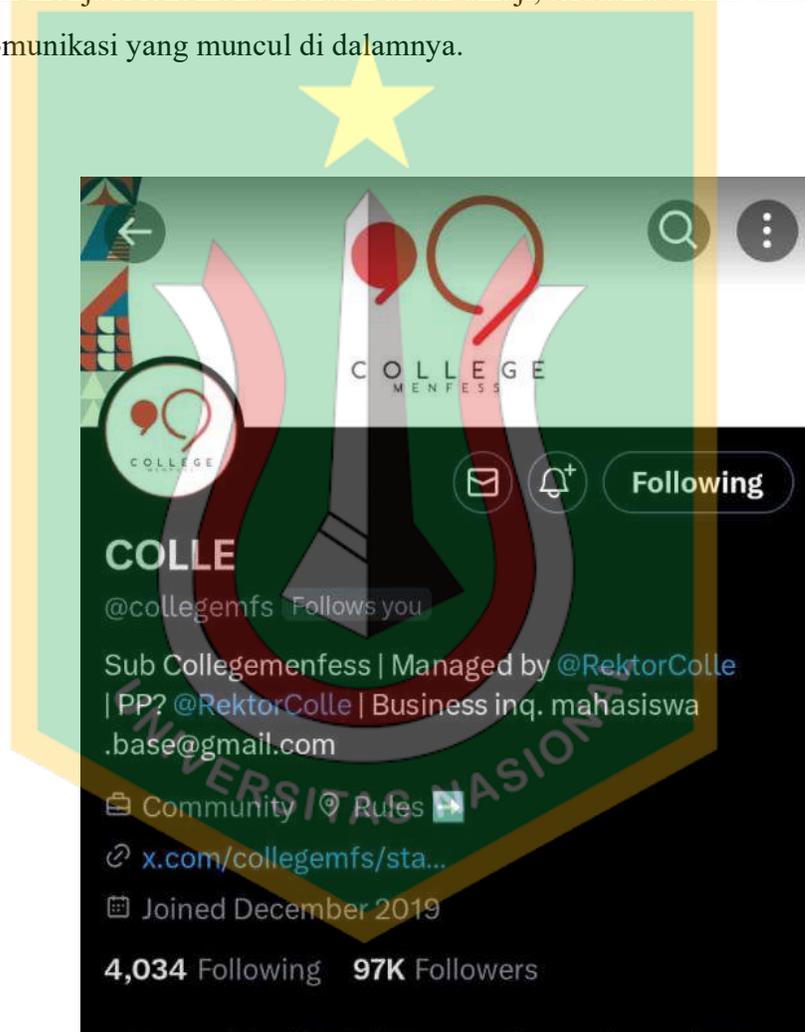




Gambar 1.1 Gambar Profile Akun X @collegemenfess

Salah satu akun X yang memiliki sistem *autobase* adalah akun @collegemenfess. Akun ini dibentuk pada tahun 2018 dan saat ini akun @collegemenfess telah memiliki 1,2 juta dan 2,1 juta *tweets* mengenai dunia perkuliahan. Akun @collegemfs adalah sebuah platform media sosial berbasis anonim yang dikelola untuk menampung cerita, curhatan, pendapat, hingga kritik dari mahasiswa di lingkungan kampus tertentu. Akun ini memungkinkan penggunanya untuk mengirimkan konten secara anonim melalui fitur pesan langsung (*direct message*), yang kemudian dipublikasikan oleh admin tanpa menyebutkan identitas pengirim. Karakter anonim ini memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk berbicara secara terbuka tentang berbagai topik, mulai dari isu akademik, hubungan sosial, pengalaman pribadi, hingga kritik terhadap sistem kampus atau budaya organisasi mahasiswa.

Sebagai ruang diskusi yang anonim, akun ini sering kali menjadi tempat berkumpulnya berbagai suara mahasiswa yang mungkin tidak terungkap dalam forum resmi atau diskusi tatap muka. Namun, anonimitas tersebut juga dapat menjadi pedang bermata dua, karena selain membuka ruang ekspresi yang inklusif, akun ini juga rentan terhadap penyalahgunaan, seperti penyebaran rumor, ujaran kebencian, atau konflik antarindividu. Dengan perannya yang signifikan dalam komunikasi mahasiswa, akun @collegemfs menjadi fenomena menarik untuk dikaji, terutama terkait dinamika sosial dan pola komunikasi yang muncul di dalamnya.



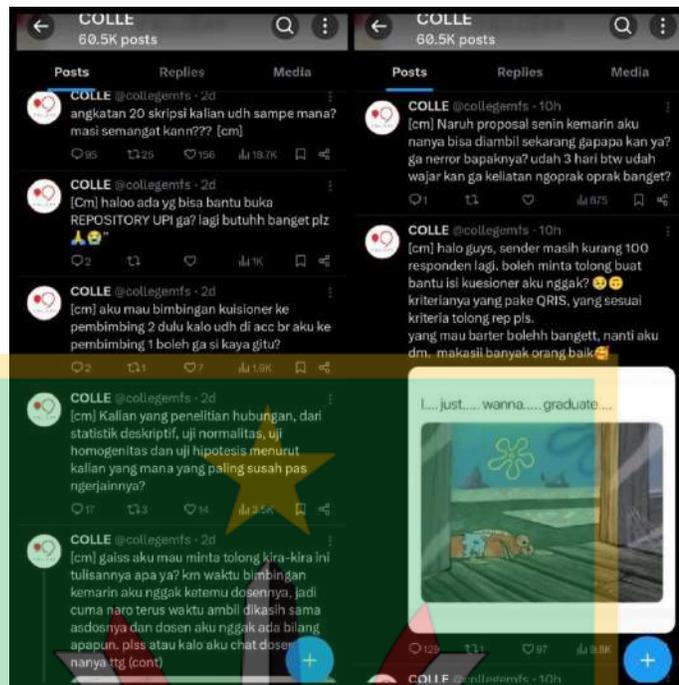
Gambar 1. 2 Profil Akun Baru dengan Username @collegemfs

Pada tahun 2024, akun @collegemfs ditangguhkan oleh pihak X, sehingga akun tersebut tidak dapat diakses oleh para pengikutnya. Sebagai langkah antisipatif, pihak admin telah membuat akun cadangan pada tahun 2019, yang kini berfungsi sebagai

pengganti dengan username baru, yaitu @collegemfs. Akun pengganti ini saat ini telah memiliki sebanyak 97.000 pengikut dan lebih dari 60.500 *tweets*. @collegemfs tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk curhat atau berbagi cerita ringan, tetapi juga sebagai media informasi dan komunikasi efektif yang membahas berbagai topik penting terkait perkuliahan seperti tips akademik, hingga diskusi tentang masalah sosial dan psikologis yang dihadapi mahasiswa. Hal ini menjadikan akun ini sebagai salah satu pusat interaksi yang dinamis di kalangan mahasiswa, di mana informasi dan komunikasi terjalin tanpa batas institusi. Akun ini menjadi ruang publik virtual bagi mahasiswa untuk berbagi cerita, pengalaman, dan informasi terkait kehidupan akademis maupun isu-isu lain yang relevan dengan komunitas mereka. Fitur anonim yang ditawarkan memungkinkan para pengguna untuk menyampaikan pendapat, keluhan, atau pertanyaan tanpa takut dihakimi, sehingga mendorong keterbukaan dan kebebasan berekspresi.

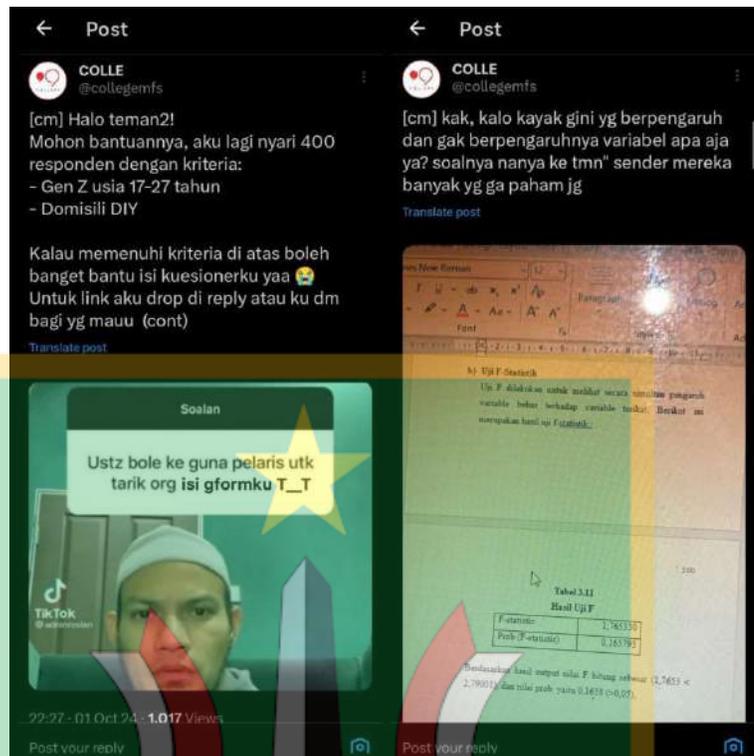
Kehadiran @collegemfs ini membantu pengguna X terutama mahasiswa menggunakan teknologi tersebut. Mereka menggunakan akun tersebut sebagai tempat untuk saling berinteraksi dengan mahasiswa lain dari universitas yang berbeda tanpa harus bertemu secara tatap muka. Pengguna dapat memperoleh informasi yang positif, berbincang serta bertanya seputar perkuliahan sehingga *followers* @collegemfs yang membaca juga bisa menambah wawasan.

Komunikasi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan antar individu maupun kelompok yang sedang bertukar pendapat atau pikiran guna memperoleh pemahaman mengenai sebuah topik permasalahan yang akan dicari solusinya, antar individu mendapat penafsiran dari sebuah informasi dan juga dapat menjawab sebuah permasalahan yang tengah dihadapi.



Gambar 1. 3 Postingan pada Akun X @collegemfs

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa akun X @collegemfs aktif membuat postingan atau tweets yang sangat bervariasi dimana isinya terdapat postingan mengenai skripsi, curhatan mahasiswa, hingga pertanyaan-pertanyaan mengenai tugas dan segala hal seputar perkuliahan. Kehadiran akun @collegemfs yang mengunggah hal terkait perkuliahan, ternyata sangat membantu para pengguna khususnya mahasiswa untuk membantu mencari informasi yang diinginkan sesuai dengan apa masalah yang sedang mereka alami. Akun ini juga sesekali memposting tweet mengenai beasiswa yang dapat dijadikan kesempatan bagi para *followers* yang mempunyai keinginan untuk mendapatkan pendidikan gratis baik di dalam maupun luar negeri.



Gambar 1. 4 Menfess Sebagai Wadah Diskusi

Gambar di atas menunjukkan bahwa *menfess* akun @collegemfs tidak hanya bervariasi namun dari segi bahasa yang digunakan pun menggunakan bahasa sehari-hari sehingga mempermudah para pengguna memahami isi *tweets* tersebut. Tidak hanya itu, pengguna juga bisa menambahkan video, gambar, *meme* perkuliahan. Yang menarik dalam akun @collegemfs yakni para pengguna terutama *followers* diperbolehkan untuk membuat postingan yang sesuai dengan keadaan atau suasana hati masing-masing, selagi postingan tersebut tidak mengandung unsur SARA, kekerasan, dan pornografi. Hal ini membuat para penggunanya dapat dengan leluasa mengekspresikan sikap atau perasaan hatinya dengan bebas.

Akun @collegemfs diibaratkan berperan sebagai komunikator dan komunikan. Oleh karena itu, pesan atau postingan yang disampaikan pengguna juga harus jelas supaya *followers* dari akun tersebut dapat memahami isi pesan yang disampaikan, sehingga pengguna yang membaca dapat menjawab atau memberikan solusi dari pertanyaan atas permasalahan mereka. Para *followers* tentunya akan mencari postingan

yang informasinya jelas dan akurat (bagi pemberi jawaban). Akun tersebut memiliki hubungan yang sangat baik dengan para followersnya, Hal ini dapat dilihat dari para penggunanya dimana mereka dapat bertukar pendapat dan saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Dengan begitu terciptalah komunikasi yang sangat baik.

Penggunaan akun @collegemfs berguna sebagai alat untuk mengatasi masalah dan mendapatkan pemahaman dalam sebuah diskusi. Di mana para penggunanya dapat berbagi informasi dan pengalaman yang berkaitan mengenai perkuliahan walaupun penggunanya menggunakan identitas anonim untuk berkomunikasi. Dalam hal ini, anonimitas dapat dikatakan sebagai budaya komunikasi pada akun @collegemfs.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena pergeseran komunikasi mahasiswa yang semakin dominan terjadi melalui media digital, khususnya di platform media sosial. Akun seperti @collegemfs berperan sebagai ruang diskusi anonim yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan opini, berbagi pengalaman, hingga mengkritisi isu-isu seputar kehidupan kampus tanpa khawatir terhadap identitas pribadi. Anonimitas ini menciptakan kebebasan berekspresi yang sulit ditemukan dalam komunikasi tatap muka, sehingga menjadi wadah unik untuk mengamati dinamika sosial mahasiswa. Namun, pergeseran ini juga menghadirkan tantangan, seperti munculnya komentar negatif, konflik antarindividu, atau penyebaran informasi yang tidak terverifikasi. Dengan memahami bagaimana mahasiswa memanfaatkan ruang diskusi anonim ini, penelitian dapat mengeksplorasi pola komunikasi baru yang tercipta akibat perubahan lanskap media digital dan implikasinya terhadap interaksi sosial di lingkungan pendidikan tinggi.

Dinamika komunikasi di akun @collegemfs sangat beragam. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen konten, menciptakan dialog yang interaktif. Selain itu, fenomena anonimitas juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk menyuarakan pendapat yang mungkin sulit diungkapkan dalam lingkungan sosial fisik, seperti kritik terhadap kebijakan kampus atau pengalaman pribadi yang sensitif. Anonimitas ini menciptakan ruang aman bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam diskusi tanpa rasa takut akan sanksi sosial.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana studi netnografi tentang dinamika komunikasi mahasiswa pada akun @collegemfs?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui bagaimana studi netnografi tentang dinamika komunikasi mahasiswa pada akun @collegemfs.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan literatur mengenai penggunaan media sosial, khususnya di kalangan mahasiswa. Studi ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana anonimitas memengaruhi cara mahasiswa mengekspresikan diri, berkomunikasi, berbagi informasi, serta berinteraksi dalam lingkungan sosial virtual.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pengguna Twitter (X) dalam memanfaatkan sosial media.

### 3. Manfaat Bagi Penulis

Untuk menerapkan metode atau ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan melatih untuk menganalisa permasalahan yang ada serta mencari penyelesaiannya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang memberikan gambaran umum mengenai lingkup masalah mengenai dinamika komunikasi pada akun X @collegemfs. Rumusan masalah diperlukan untuk memberikan petunjuk dari kajian

masalah yang akan diteliti. Tujuan penelitian ini untuk menentukan tujuan yang akan dicapai. Manfaat penelitian diperlukan untuk menghasilkan manfaat yang diperoleh pihak-pihak yang diteliti.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membuat penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan rujukan dan pedoman melakukan penelitian. Selanjutnya terdapat pengertian atau definisi dari konsep-konsep seperti media sosial, Twitter/X, Autbase, Dinamika Komunikasi dan Menfess, serta memuat teori New Media yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, dan kerangka berfikir yang menggambarkan alur pemikiran dari penelitian.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, dengan menggunakan metode netnografi, jenis penelitian deskriptif, penentuan informan, serta teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan jadwal penelitian.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini dapat menjelaskan secara rinci gambaran umum tentang akun X @collegemfs, serta hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai analisis yang penulis ambil dari hasil pengumpulan data yang didapat.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memberikan kesimpulan dan penelitian yang telah dilakukan dan membuat saran-saran berupa masukan.